

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini pertumbuhan perekonomian khususnya di Indonesia sedang meningkat. Pertumbuhan perekonomian ini diperoleh dari penerimaan Negara yang disumbang dari sektor migas dan perpajakan dimana sektor perpajakan menjadi primadona. Menurut Resmi, (2008: 1) pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari sektor perpajakan antara lain disumbang dari Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) serta Cukai. Pemberian regulasi tentang pemasangan stiker bahaya rokok ternyata tidak membuat penerimaan cukai menurun, justru berdasarkan data penerimaan cukai nasional dari tahun 2012 hingga 2013 penerimaan cukai nasional mengalami kenaikan. Industri pengolahan tembakau atau lebih dikenal dengan industri rokok tidak sedikit menyumbang penerimaan negara meskipun industri rokok sering mengalami fenomena pasang surut seiring dengan perubahan peraturan pemerintah.

Dalam pasal 28 Undang-Undang No.6 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dinyatakan bahwa wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dan wajib pajak badan di Indonesia wajib menyelenggarakan pembukuan. Ketentuan ini mewajibkan wajib

pajak untuk menggunakan akuntansi. Akuntansi yang diterapkan sesuai dengan prinsip perpajakan disebut akuntansi perpajakan. Dengan akuntansi perpajakan maka wajib pajak dapat dengan mudah menyusun Surat Pemberitahuan (SPT).

Menurut Lumbantoruan (1994:182) ada dua cara pembukuan Pajak Pertambahan Nilai dalam akuntansi yaitu Metode Faktur dan Metode kas. Undang-undang Pajak Pertambahan Nilai tidak mengatur secara khusus bagaimana mekanisme pembukuan pajak masukan dan pajak keluaran, sehingga masing-masing perusahaan membukukannya sesuai dengan persepsinya. Tidak ada aturan yang jelas mengenai pajak masukan dan pajak keluaran tersebut akan menyebabkan terjadinya kesalahan pencatatan oleh perusahaan di dalam Laporan Keuangan khususnya Neraca.

Untuk dapat menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan, setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan perlu digolongkan, diringkas kemudian disajikan dalam bentuk laporan. Pencatatan yang lengkap seharusnya dimulai dari dokumen dasar yang dicatat pada jurnal pembelian dan penjualan yang menunjukkan akun-akun pembelian, penjualan, kas atau piutang. Jurnal-jurnal tersebut harus diposting ke buku besar, yang kemudian dilanjutkan untuk dibukukan ke laporan keuangan perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk menerapkan sistem pencatatan yang baik untuk pengendalian. Jika terdapat suatu kekeliruan ataupun kecurangan dalam perusahaan akan dapat ditelusuri dan diperiksa kebenarannya sehingga kesalahan yang terjadi dapat dikoreksi.

PT. Bokormas adalah perusahaan rokok di Indonesia yang memproduksi rokok kretek untuk pasaran rokok domestik Indonesia. Sebagai Pengusaha Kena

Pajak, PT. Bokormas melakukan kegiatan usaha yang dikenakan Pajak Pertambahan Nilai karena pengolahan tembakau. Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai atas hasil tembakau adalah bersamaan dengan penebusan Pita Cukai pada Ditjen Bea dan Cukai. Penebusan pita cukai dilakukan PT. Bokormas setelah proses produksi, sehingga diketahui berapa produk jadi yang telah diproduksi selama periode tersebut. Dalam penebusan pita cukai tersebutlah PPN atas hasil tembakau dikenakan. Pajak Pertambahan Nilai hasil tembakau sudah dikenakan pada pemakai akhir, sehingga penjualan rokok dari distributor berturut-turut sampai konsumen akhir tidak lagi dipungut Pajak Pertambahan Nilai.

Pengenaan PPN bersamaan dengan cukai membuat perusahaan harus melakukan pencatatan yang lengkap dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pentingnya penyajian aspek perpajakan dan cukai industri rokok dalam laporan keuangan akan memberikan suatu nilai lebih, yaitu pembaca laporan keuangan akan lebih mudah memahami tentang kinerja perusahaan dan bagi pemerintah sebagai alat untuk mengawasi pemenuhan kewajiban perpajakan dan cukai. Dalam hal ini, pengenaan PPN atas hasil tembakau serta pencatatan pembelian dan pemakaian cukai telah menarik minat peneliti untuk membahasnya dari sisi akuntansi yakni dari pencatatan serta pelaporannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian ini maka dirumuskan masalah yaitu "Bagaimana perlakuan akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan cukai atas penyerahan rokok pada PT. Bokormas Mojokerto?"

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan dari perumusan masalah yang diajukan adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan cukai atas penyerahan rokok pada PT. Bokormas Mojokerto.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengembangan ilmu pengetahuan perpajakan. Serta peneliti dapat membandingkan gambaran nyata dari teori yang telah didapatkan di perkuliahan dengan kenyataan praktek yang ada di PT Bokormas Mojokerto.

2. Bagi Perusahaan PT Bokormas

Diharapkan bermanfaat bagi PT Bokormas sebagai masukan dalam menerapkan perlakuan akuntansi pajak pertambahan nilai dan cukai atas penyerahan rokok.

3. Bagi Pembaca

Serta untuk pembaca atau khalayak umum diharapkan sebagai referensi, acuan, bacaan yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Skripsi

Untuk mengetahui gambaran mengenai skripsi ini, berikut akan dipaparkan sistematika yang menjelaskan beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya:

### BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana awal mula mengambil topik mengenai akuntansi PPN dan cukai dalam perusahaan hasil tembakau sehingga dari sinilah dapat diketahui identifikasi permasalahan yaitu bagaimana perlakuan akuntansi PPN dan cukai pada PT Bokormas. Kemudian menjelaskan tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini serta manfaat yang diharapkan dari penelitian dan sistematika yang dimuat di skripsi ini.

### BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan uraian teori-teori, konsep dan argumentasi yang menguatkan penelitian melalui buku, artikel dan alat dukung lainnya. Teori yang digunakan antara lain definisi akuntansi, akuntansi perpajakan, PPN, Cukai yang dari teori tersebut mampu menjawab semua yang menjadi pertanyaan di bagian pertama.

### BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan metode penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan untuk mendukung kekuatan penelitian ini diperlukan prosedur pengumpulan



data, desain penelitian, ruang lingkup penelitian dan teknik analisis data. Subyek penelitian adalah PT. Bokormas dan obyek penelitian adalah akuntansi perpajakan dan cukai dalam perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Prosedur pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan di PT Bokormas tentang bagaimana perlakuan akuntansi PPN dan cukai atas penyerahan rokok serta menjawab rumusan masalah yang telah tersaji.

#### **BAB 5 : PENUTUP**

Pada bab ini, peneliti memaparkan simpulan yang didapat berdasarkan hasil dari pembahasan Bab 4 yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian saran untuk menjadi masukan bagi perusahaan.